

SENIN WAGE 11 JANUARI 2010 (25 SURU 1943)

AL FARABI DAN IBN RUSYD

Pemikir yang Integrasikan Agama dan Sains

YOGYA (KR) - Pemikiran epistemologi al-Farabi dan Ibn Rusyd telah memberikan pengaruh besar pada pemikiran abad-abad sesudahnya sampai sekarang. Karena pemikiran kedua tokoh ini dinilai mempunyai kelebihan dalam upaya melakukan integrasi agama dan sains yang dibutuhkan bagi kepentingan eksistensi manusia. Tetapi, pemikiran kedua tokoh ini juga dinilai kontroversial. Al-Farabi pernah dituduh kafir oleh al-Ghazali, sedangkan Ibn Rusyd pernah dianggap pembuat bid'ah di Barat.

Hal tersebut disampaikan Pembantu Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Psikologi UIN Malang Drs Achmad Khudori Soleh MAG saat

mempresentasikan disertasinya untuk memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga, Jumat (8/1). Disertasi yang berjudul *Epistimologi Keilmuan Islam Abad Tengah (Perbandingan antara al-Farabi (870-950) dan Ibn Rusyd (1126-1198))* dipertahankan di depan promotor Prof Dr HM Amin Abdullah MA dan Prof Dr HM Machasin MA serta tim penguji. Hasilnya, sangat memuaskan dan menjadi Doktor ke-241 PPs UIN.

Promovendus memaparkan, penelitian disertasinya itu untuk mengungkap bagaimana pemikiran epistemologi al-Farabi dan Ibn Rusyd dengan menggunakan metode komparasi. Hasilnya,

sumber pengetahuan dalam konsep keilmuan al-Farabi adalah intelektual aktif (*al-aql al-fa al*). Konsep ini ternyata mempertemukan agama dan filsafat. Sedangkan, sumber pengetahuan konsep keilmuan Ibn Rusyd adalah wahyu dan realitas (empirik dan non empirik). Mesti demikian, sumber pengetahuan kedua tokoh ini bisa dinilai tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Dijelaskan oleh promovendus, konsep al Farabi tentang intelek aktif telah menempatkan filsuf ini pada posisi yang sejajar dengan seorang nabi. Karena ilmu-ilmu praktis yang lahir dari renungan posisinya sejajar dengan ilmu agama yang lahir dari penafsiran teks Alquran.

(Obi)-m